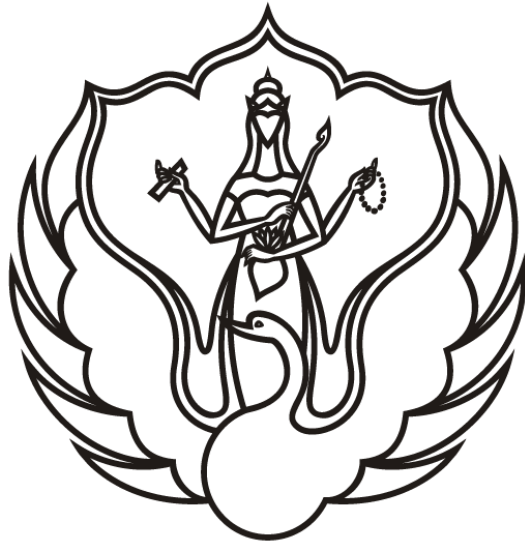


**SKRIPSI**  
**AL - BENTAN**

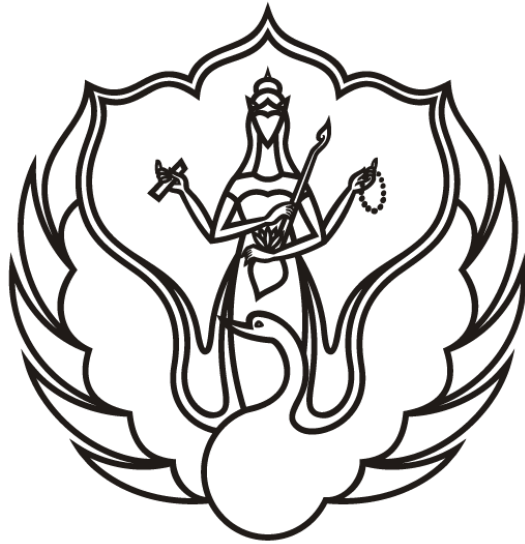


**Oleh :**

**Muhamad Arif**  
**1611596011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2020/2021**

**SKRIPSI**  
**AL - BENTAN**



**Oleh :**

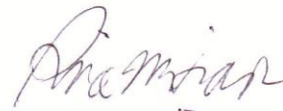
**Muhamad Arif**  
**1611596011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi**  
**Sarjana S-1 Dalam Bidang Tari**  
**Gasal 2020/2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir program S-1 Tari ini  
Telah diterima dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 91231)  
Yogyakarta 22 Desember 2020

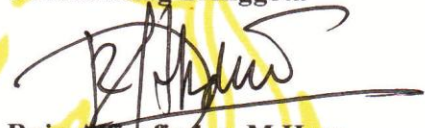
**Ketua/Anggota**



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP. 19660306 199003 2 001 / NIDN. 0006036609

**Pembimbing I/Anggota**



**Drs. Raja Alifirafindra, M.Hum.**

NIP. 19650306 199002 1 001 / NIDN. 0001036503

**Pembimbing II/ Anggota**



**Drs. Y Subawa, M. Sn.**

NIP. 19600101 198503 1 009 / NIDN.0001016026

**Penguji Ahli/ Anggota**



**Dr. Supadma, M. Hum.**

NIP: 19580815 198003 2 002/ NIDN. 0015085806

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

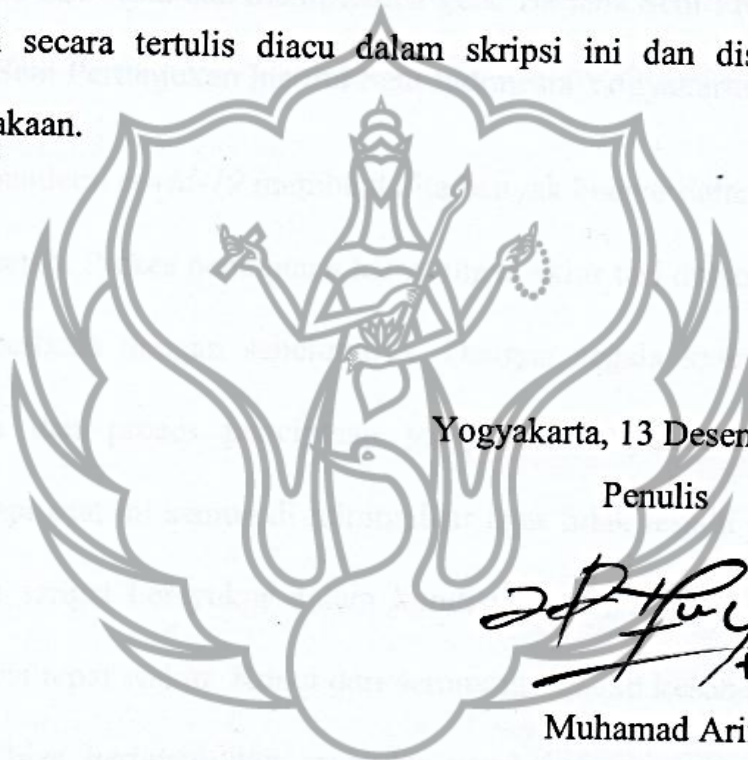


**Siswadi, M.Sn.**

NIP: 19591106 198803 1 001 / NIDN. 0006115910

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 13 Desember 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhamad Arif', is written over the watermark logo.

Muhamad Arif

1611596011

## KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim,

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kelancaran kepada saya untuk menyelesaikan penciptaan karya dan skripsi tari berjudul *Al-Bentan*. Penciptaan karya ini guna untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi S1-Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Masa pandemi *covid-19* membuat kita banyak belajar dalam segala hal dan mengatasi masalah. Proses penciptaan karya tugas akhir tari dalam masa pandemi tentu sangat berbeda dengan sebelumnya. Dengan segala keterbatasan seperti menjaga jarak dan proses penciptaan yang seharusnya banyak melibatkan pendukung tetapi saat ini semua di minimalisir agar tidak terjadi penularan virus *covid-19*. Saya sangat bersyukur dalam kondisi seperti ini bisa menyelesaikan karya dan skripsi tepat waktu. Kunci dari semua ini adalah kesabaran. Kesenangan membuat kita bisa bertahan dan memulai perubahan seperti contoh adaptasi kebiasaan baru yang sedang kita jalani sekarang ini. Dalam menciptakan karya kita harus sabar dengan segala bentuk hambatan dan rintangan. Mudah-mudahan banyak kejutan yang menghampiri kita di masa yang akan datang setelah merdeka menghadapi pandemi *covid-19* ini. Proses penciptaan koreografi *Al-Bentan* meskipun dalam kondisi pandemi tetap melibatkan pendukung tetapi dengan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih atas kelancaran dan suksesnya koreografi *Al-Bentan* kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum., orang tua saya di tanah rantau sekaligus 9 (sembilan) semester ini menjadi dosen wali dan saat tugas akhir menjadi dosen pembimbing tugas akhir saya. Arif banyak mengucapkan terima kasih *same* ayahanda atas bimbingan, masukan, arahan dan semua ilmu yang telah diberikan. Banyak sekali ilmu dan pengetahuan yang Arif dapat khususnya dalam penciptaan tugas akhir ini dan juga pengetahuan tentang adat kebudayaan Melayu yang *ade kat kampong kite*. Sekali lagi Arif ucapkan terima kasih telah membimbing dan mendidik Arif dari awal kuliah hingga selesai menjadi sarjana.
2. Drs. Y. Subawa, M.Sn., selaku dosen pembimbing 2 (dua) saya yang banyak memberikan ilmu, semangat, motivasi dan arahan yang sangat berguna dalam proses penciptaan koreografi maupun tulisan skripsi.
3. Orang tua saya tercinta Bapak Mazani dan Ibu Siti Arah yang sudah memberikan semangat dan dukungan penuh baik materi maupun moril serta doa dengan harapan kelancaran dan kemudahan untuk Boy dalam menjalani tugas akhir ini. Saudara kandung saya *Kak Susi, Bang Lana, Dek Tiara*, dan keponakan lucu Fenny, Ferdy, Laura, Manda, dan *support system* Ochi yang sudah menjadi penyemangat, tempat curhat, dan canda tawa serta dukungan penuh selama proses tugas akhir ini.
4. Nenek tercinta *Tok Ning, Mak Cik* Syariah, *Kak Yun*, dan *Bro Ferry* yang sudah banyak membantu, memberikan dukungan, dan semangat meskipun dari jarak jauh. Keluarga besar *Tok Uban* Ismail (Alm.), *Tok Encek* Sajak (Alm), dan *Tok Abidin* (Alm) dimanapun kita berada saya ucapkan terima

kasih sudah memberikan dukungan meskipun berjarak dan hanya melalui *whatsapp grup family* mudah-mudahan silaturahmi kita tetap terjaga dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

5. Dr. Rina Martiara, M.Hum. dan Dra. Erlina Pantja S, M.Hum., selaku ketua dan sekretaris jurusan yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat serta merespon baik dari permohonan kami. Bun Rina dan Bun Eyin yang cantik selalu memberi dukungan agar mahasiswa tampil percaya diri dan *perfect* dimanapun dan kapanpun terutama ketika presentasi dan tentunya saat pertanggungjawaban tugas akhir ini.
6. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., S.U., Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum., Dr. Martinus Miroto, M.F.A., Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku dosen mata kuliah koreografi mandiri yang sudah banyak membantu, membimbing dan memberi arahan khususnya dalam proses penciptaan dan sistematika tulisan ilmiah. Prof. Sumandiyo Hadi dengan buku ajar yang sangat berguna dan membantu kami para mahasiswa untuk mendapatkan referensi dan perenungan lebih diluar dari proses belajar mengajar. Ibu Dewi dengan metode pengajaran yang sangat jelas dan saya ingat terus bahwa dalam membuat kalimat harus “menukik” dan usahakan menjawab pertanyaan jangan memberikan ruang pertanyaan lagi. Bapak Miroto sangat saya ingat konsep “EDAN” dalam membuat kalimat dan teori dramaturgi tari dalam menyusun struktur koreografi.. Ibu Utik sangat saya ingat pesannya kita harus melatih ide/konsep yang nakal diluar dari pemikiran orang (anarkis) untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik.

7. Dr. Supadma, M.Hum. selaku dosen mata kuliah Seminar Tugas Akhir dan pada kesempatan ini menjadi penguji ahli karya tari *Al-Bentan* yang banyak memberikan motivasi dan ilmu baru di era pandemi adaptasi kebiasaan baru ini. Kelas Seminar Tugas Akhir dengan Bapak Padma dan juga Ibu Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum, kali ini kita bertemu dalam ruang yang berbeda belajar dari jarak jauh menggunakan *google meet* dan *classroom*. Ruang ini sangat membantu untuk kami generasi milenial terus mencari keingintahuan dan *upgrade* agar tidak ketinggalan zaman. Ilmu webinar sangat membantu dan melatih mental untuk menghadapi ujian pertanggungjawaban ini baik *luring* maupun *daring*.
8. Fakhru Redha, terimakasih *abang* sudah menjadi narasumber dan membagikan hasil penelitian kepada saya terkait dengan silat melayu Bentan. Terimakasih kepada *tok* Raja Timat bin Raja Amat yang ada dalam video penelitian *bang* Redha dan sudah menjelaskan detail gerak silat melayu Bentan. Gerak silat melayu Bentan ini menjadi landasan gerak dalam proses penciptaan koreografi *Al-Bentan*.
9. Armen Maulana, sahabat saya selaku penata musik yang sudah menciptakan musik untuk mengiringi koreografi *Al-Bentan*. Terima kasih banyak atas proses singkat ini mudah-mudahan segera kita bisa berproses kembali.
10. Gallery Dangkedunai dan Dapur Ciga dengan *owner* Oki Fatra Widhiatmoko terimakasih sudah mendukung penuh untuk kelancaran dan suksesnya koreografi *Al-Bentan*.



11. Sahabat seperjuangan saya Imas Aulia Rahma dan Bunga Ghulaisyah yang setia menjadi teman berfikir, mencari solusi, berdiskusi, untuk kelancaran tugas akhir yang sedang kita jalani. Teman-teman penciptaan dan pengkajian serta *Gema Tala* yang sudah duluan *graduation* dan yang masih dalam proses perkuliahan tetap semangat kita adalah keluarga yang saling *support* demi kesuksesan kita semua.
12. Aldalia Aya, Gungde, dan Ridha terimakasih sudah membantu menjadi *crew* panggung dan terlibat menjadi tim pelaksana teknis. Terima kasih adik-adik dalam kondisi pandemi *covid-19* masih bisa meluangkan waktu untuk membantu saya dalam persiapan ujian tugas akhir.
13. Dimas Fadhil teman seperjuangan dari Fakultas Media Rekam sudah membantu mendokumentasikan karya *Al-Bentan* sehingga karya ini masuk dalam media rekam dan menjadi media presentasi karya di kondisi pandemi *covid-19* sekaligus menjadi koleksi pribadi saya.
14. Bapak Giyatno, Bapak Mur Suharto, dan segenap karyawan Jurusan Tari saya mengucapkan terimakasih sudah membantu dan memudahkan saya dalam proses pemimjaman fasilitas yang ada di JurusanTari.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Penulis

Muhamad Arif

## **RINGKASAN KARYA**

Judul Karya : *Al-Bentan*

Oleh : Muhamad Arif

Nim : 1611596011

*Al-Bentan* adalah judul koreografi tunggal yang merujuk pada konflik batin Megat Sri Rama. Wan Anom istri Megat dibunuh oleh Sultan Mahmud Syah II pada saat beliau sedang bertugas membela kerajaan negeri Johor pimpinan Sultan Mahmud Syah II. Judul *Al-Bentan* terdiri dari dua kata yaitu *Al* berarti Laki-laki atau pemimpin dan *Bentan* adalah negeri Bentan tempat Megat Sri Rama berasal. *Al-Bentan* yang dimaksudkan adalah pemimpin atau Laksamana dari negeri Bentan.

Koreografi ini menggunakan tipe dramatik dengan mengangkat konflik kesedihan yang dirasakan oleh Megat Sri Rama ketika bertugas perang untuk melindungi daerah kekuasaan Sultan Mahmud Syah II. Pada saat bersamaan Wan Anom istri Megat sedang hamil tua dan mengidam buah nangka, hidangan nangka milik Sultan Mahmud Syah II yang dicicipi olehnya. Sultan terbuai hasutan sehingga membuat titah untuk membelah perut Wan Anom yang merasa hidangannya tak pantas dicicipi oleh hulubalang. Berkaitan dengan konsep koreografi ini mempunyai tema kerinduan Megat Sri Rama terhadap Wan Anom dengan permasalahan kehilangan Wan Anom membuat Megat merasa tidak mendapatkan keadilan.

Mode Penyajian dalam karya ini adalah simbolik dengan menggunakan properti kain panjang sebagai wujud hadirnya Wan Anom sekaligus mengekspresikan kerinduan yang dirasakan oleh Megat pada saat berdinis menjadi laksamana. Penggunaan properti kain panjang dikomposisikan dengan memperhatikan aspek ruang, waktu, dan tenaga pada koreografi ini. Suksesnya karya ini tentu didukung oleh banyak pihak dan unsur-unsur pendukung yang yang berpengaruh untuk menciptakan kompleksitas seperti musik, rias busana, dan rupa pentas.

Kata Kunci : *Al-Bentan*, koreografi tunggal, Megat Sri Rama.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan Tari .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Sumber.....	7
1. Sumber Pustaka.....	7
2. Sumber Karya .....	10
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	12
B. Konsep Dasar Tari .....	15
1. Judul Tari .....	15
2. Tema Tari.....	15
3. Rangsang Tari .....	16
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	17
C. Konsep Garap Tari.....	19
1. Gerak.....	19
2. Penari .....	21

3. Musik Tari.....	23
4. Rias dan Busana .....	24
5. Pemanggungan.....	25
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN KOREOGRAFI .....</b>	<b>27</b>
A. Metode dan Tahapan Penciptaan .....	27
1. Eksplorasi dan Improvisasi .....	28
a. Eksplorasi dan Improvisasi ide/gagasan .....	28
b. Eksplorasi Improvisasi gerak dan Properti .....	30
c. Eksplorasi dan Improvisasi Musik.....	32
d. Eksplorasi Improvisasi tata rias dan busana .....	33
e. Eksplorasi Improvisasi tata rupa pentas dan cahaya.....	36
2. Komposisi .....	37
a. Pemilihan dan penetapan struktur koreografi .....	37
b. Pemilihan dan penetapan musik tari .....	39
c. Pemilihan dan penetapan tata rias dan busana.....	41
d. Pemilihan dan penetapan tata rupa pentas dan cahaya .....	42
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	46
1. Struktur Koreografi.....	46
a. <i>Introduction</i> (hulubalang) .....	46
b. <i>Development</i> 1 (laksamana).....	46
c. <i>Development</i> 2 ( <i>ghindu</i> ).....	47
d. <i>Development</i> 3 <i>climax</i> ( <i>cahari</i> ).....	47
e. <i>Ending</i> (menuntut balas) .....	48
2. Penjabaran Motif.....	48
a. Motif <i>junjung tanjak</i> .....	48

b. Motif <i>pusar besauk</i> .....	49
c. Motif <i>tebas lawan</i> .....	51
d. Motif <i>tepek meghendah</i> .....	51
e. Motif <i>belaya</i> .....	53
f. Motif <i>bekace</i> .....	54
g. Motif <i>selubong kaen</i> .....	56
h. Motif <i>coel kaen</i> .....	56
i. Motif <i>naghek tali</i> .....	57
j. Motif <i>belaghi</i> .....	58
C. Pola Lantai .....	60
<b>BAB IV.PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	<b>66</b>
A. Sumber Tercetak .....	66
B. Narasumber .....	68
C. Diskografi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1 : Situs Makam Megat Sri Rama dan Wan Anom.....	2
Gambar 2 : Gedung Megat Sri Rama Lembaga Adat Melayu (LAM) .....	4
Gambar 3 : <i>Cover VCD Film Sultan Mahmud Mangkat di Julang</i> .....	11
Gambar 4 : Pose Silat Melayu Bentan Oleh Raja Timat Bin Raja Amat ....	20
Gambar 5 : <i>Screenshot</i> tampak wajah Noordin Ahmad tokoh Megat dalam film <i>Sultan Mahmud Mangkat di Julang</i> .....	22
Gambar 6 : <i>Screenshot</i> Film <i>Sultan Mahmud Mangkat di Julang</i> pada saat Penghulu Bendahari memberikan nangka kepada Wan Anom..	29
Gambar 7 : Eksplorasi gerak menggunakan properti kain.....	31
Gambar 8 : Rias tokoh Megat dalam film <i>Sultan Mahmud Mangkat di Julang</i> .....	34
Gambar 9 : Rancangan tata busana koreografi <i>Al-Bentan</i> .....	35
Gambar 10 : <i>Survey</i> kerajinan gerabah di <i>Work Shop Mugen</i> .....	36
Gambar 11 : Rias busana penari koreografi <i>Al-Bentan</i> .....	42
Gambar 12 : Tayangan penggalan film <i>Sultan Mahmud Mangkat di Julang</i> dari proyektor ke cyclorama.....	44
Gambar 13 : Tata rupa pentas yang terletak di <i>up-center</i> .....	45
Gambar 14 : Tata rupa pentas di <i>up-center</i> dan <i>cyclorama</i> .....	45
Gambar 15 : Pose motif <i>junjung tanjak</i> .....	49
Gambar 16 : Pose motif <i>pusar besauk</i> .....	50
Gambar 17 : Pose motif <i>pusar besauk</i> .....	50
Gambar 18 : Pose motif <i>tebas lawan</i> .....	51
Gambar 19 : Pose motif <i>tepek meghendah</i> .....	52
Gambar 20 : Pose motif <i>tepek meghendah</i> .....	52

Gambar 21 : Pose motif <i>belaya</i> .....	53
Gambar 22 : Pose motif <i>belaya</i> .....	54
Gambar 23 : Pose motif <i>bekace</i> .....	55
Gambar 24 : Pose motif <i>bekace</i> .....	55
Gambar 25 : Pose motif <i>selubong kaen</i> .....	56
Gambar 26 : Pose motif <i>coel kaen</i> .....	57
Gambar 27 : Pose motif <i>naghek tali</i> .....	58
Gambar 28 : Pose motif <i>belaghi</i> .....	59
Gambar 29 : Pose motif <i>belaghi</i> .....	59
Gambar 30 : Pose Penari pada saat seleksi ( <i>presentasi 2</i> ).....	69
Gambar 31 : Pose Penari pada saat seleksi ( <i>presentasi 3</i> ).....	69
Gambar 32 : Pose penari pada saat <i>technical run-through</i> .....	70
Gambar 33 : Pose penari pada <i>development 2</i> (dua) <i>ghindu</i> .....	70
Gambar 34 : Pose penari pada <i>development 2</i> (dua) <i>ghindu</i> .....	71
Gambar 35 : Pose penari pada <i>development 1</i> (satu) .....	71
Gambar 36 : <i>Screenshot</i> pada saat pendadaran <i>daring</i> .....	72
Gambar 37 : Dewan Penguji Tugas Akhir Penciptaan Tari <i>Al-Bentan</i> .....	72
Gambar 38 : Pertanggungjawaban <i>daring</i> .....	73
Gambar 39 : Foto bersama dosen dan mahasiswa tugas akhir.....	73
Gambar 40 : Poster koreografi <i>Al-Bentan</i> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
LAMPIRAN 1 : FOTOGRAFI .....	69
LAMPIRAN 2 : POSTER.....	74
LAMPIRAN 3 : SINOPSIS KARYA .....	75
LAMPIRAN 4 : PENDUKUNG KARYA.....	76
LAMPIRAN 5 : JADWAL PROSES PENCIPTAAN.....	77
LAMPIRAN 6 : JADWAL LATIHAN .....	79
LAMPIRAN 7 : KARTU BIMBINGAN.....	80
LAMPIRAN 8 : TATA CAHAYA.....	82
LAMPIRAN 9 : DAFTAR DIMMER .....	83
LAMPIRAN 10 : SYAIR LAGU DAN DIALOG PENARI .....	85
LAMPIRAN 11 : ESTIMASI BIAYA PENCIPTAAN.....	86
LAMPIRAN 12 : NOTASI IRINGAN .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Tahun 1689 negeri Johor dipimpin oleh Sultan Mahmud Syah II, beliau termasuk sebagai raja yang besar. Negeri Johor daerah kekuasaan Sultan Mahmud Syah II memiliki banyak wira handal dan gagah berani salah satunya Megat Sri Rama Laksamana Bentan. Megat Sri Rama berasal dari Bentan dan mempunyai seorang istri bernama Wan Anom. Pada mulanya Pulau Bintan (dalam wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau sekarang) dinamai Pulau Besar karena memang terbesar dari sekian gugusan pulau di kawasan Kepulauan Riau sampai ujung Tanah Semenanjung Malaysia.<sup>1</sup> Menjadi sosok wira handal dan gagah berani Megat Sri Rama sangat dipercaya oleh Sultan Mahmud Syah II khususnya untuk mengusir perompak yang membuat kekacauan di perairan Negeri Johor, ketika mendapat perintah ini Megat Sri Rama sedikit bimbang karena Wan Anom sedang hamil tua dan mengandung anak sulung mereka. Demi ketentraman negeri Johor Sultan Mahmud Syah II berjanji kepada Megat Sri Rama akan menjaga istri dan calon bayinya seperti keluarga sendiri.

Sultan Mahmud Syah II tidak dapat dipercaya menjaga Wan Anom. Perut Wan Anom dibelah karena seulas nangka hidangan milik Sultan Mahmud Syah II yang dicicip ketika Wan Anom sedang mengidam. Sri Bija Wangsa

---

<sup>1</sup> Ahmad Dahlan. 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). 85.

adalah penghasut besar terjadinya pembelahan perut Wan Anom yang sedang hamil tua. Sri Bija Wangsa sejak lama iri dan sakit hati kepada Megat Sri Rama suami Wan Anom.<sup>2</sup> Pembelahan perut tujuannya untuk membuktikan kebenaran perkataan Wan Anom tentang buah nangka hidangan Sultan Mahmud Syah II yang diinginkan oleh calon bayi yang ada diperutnya. Sultan Mahmud Syah II merasa menyesal ketika melihat secarik buah nangka dibibir calon bayi Megat Sri Rama yang bersamaan saat itu sedang mengabdikan kepada negeri Johor.<sup>3</sup>



Gambar 1. Situs Makam Megat Sri Rama dan Wan Anom yang terletak di Kampung Kelantan, Kota Tinggi, Malaysia  
(Foto Sumber Internet : Suffi Majid Al-Muhasibi, 2020)

---

<sup>2</sup> Ahmad Dahlan. 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). 188.

<sup>3</sup> Tokoh Sri Bija Wangsa mengucapkan “*Ade Nangkenye Tuanku*” setelah beliau membelah perut Wan Anom dalam film *Sultan Mahmud Mangkat di Julang* durasi ke 01:22:3.

Setelah Megat Sri Rama Laksamana Bentan mengetahui kejadian ini, beliau merasa tidak mendapatkan keadilan dan berencana ingin menuntut balas, habis perompak lautan Johor ditikam olehnya, tetapi apa balasan seseorang raja yang mudah dalam mengambil keputusan sehingga menyebabkan calon anak dan istrinya mati. Banyak peristiwa menuntut keadilan dengan kecerobohan individu yang terjadi pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Syah II. Hasutan dan pembelaan diri demi mendapatkan posisi atau kedudukan yang layak untuk memuaskan diri di Kerajaan Negeri Johor. Sultan Mahmud Syah II adalah pemimpin masa lampau dan patut dijadikan contoh untuk manusia di masa depan agar dapat lebih bijaksana. Ketika salah dalam mengambil keputusan tentu mudarat yang akan kita dapat.

Megat Sri Rama menuntut keadilan dan menjadi orang yang setia membela tanah air. Jikalau Sultan Mahmud Syah mati, tentulah bendahara sebagai orang kedua dalam istana yang naik takhta lantaran sultan tidak punya keturunan.<sup>4</sup> Dalam kondisi berduka mencari istri dan penat belum hilang dari berdinan melawan perompak melindungi negeri Johor, Megat dalam mengambil keputusan ingin membunuh Sultan masih berdiskusi untuk Kerajaan dan takhta Negeri Johor. Kebijaksanaan Megat Sri Rama menjadi salah satu landasan penciptaan koreografi *Al-Bentan*. Koreografi *Al-Bentan* fokus kepada permasalahan Megat Sri Rama yang kehilangan istri dan calon bayinya serta amarah dendam kepada Sultan Mahmud Syah II.

---

<sup>4</sup> Ahmad Dahlan. 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). 189.



Gambar 2. Gedung Megat Sri Rama Lembaga Adat Melayu (LAM) Kabupaten Bintan yang terletak di Jl. Trikora, Kijang Kota, Bintan Timur, Bintan, Kepulauan Riau.  
(Foto : Ferry Ardiansyah, 2020)

Penciptaan koreografi *Al-Bentan* berkiblat ke Bentan atau Kabupaten Bintan saat ini. Ibukotanya Bandar Sri Bentan, dan moto daerahnya “Tak Berganjak: Berat Sama Dipikul, Ringan Sama Dijinjing”.<sup>5</sup> Koreografer sebagai putra daerah Kabupaten Bintan sangat memahami kebiasaan dan adat istiadat setempat. Pemerintah kabupaten Bintan sudah membangun gedung Lembaga Adat Melayu (LAM) Kabupaten Bintan dengan nama gedung Megat Sri Rama untuk masyarakat mengenal sosok Laksamana Bentan. Dengan mengangkat kearifan lokal koreografer menjadikan kisah Megat Sri Rama dalam penciptaan koreografi ini. Bahan penciptaan ini akan menjadi riset berkelanjutan untuk mengajak dan membuka ruang diskusi kepada generasi

---

<sup>5</sup> Ahmad Dahlan. 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). 405.

milenial Bintan. Kisah Megat Sri Rama yang dizalimi oleh Sultan Mahmud Syah II memiliki pesan penting khususnya untuk kita generasi milenial yang akan menjadi pemimpin baik dalam keluarga maupun bangsa dan negara. Harapannya sejarah ini akan terus diingat dan menjadi inspirasi sehingga tidak hilang seiring berkembangnya zaman.

### **B. . Rumusan Ide Penciptaan**

Megat Sri Rama adalah seorang tokoh wira handal dan gagah berani yang mengabdikan kepada Kerajaan Negeri Johor, Kerajaan ini dipimpin oleh Sultan Mahmud Syah II. Megat Sri Rama dizalimi hingga kehilangan istri yang sedang hamil tua, karena mencicipi seulas nangka yang dihadirkan untuk Sultan Mahmud Syah II. Peristiwa ini membuat Megat Sri Rama dendam dan ingin menuntut balas dengan menikam Sultan Mahmud Syah II ketika duduk di atas julang.

Berdasarkan uraian di atas terdapat ide kreatif yang menjadi landasan ide penciptaan, maka dapat dipetik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan karakter tokoh Megat Sri Rama ke dalam sebuah koreografi baru ?
2. Bagaimana mengembangkan motif-motif gerak tari dan silat Melayu Bentan dengan mengekspresikan rasa kewibawaan dan kesedihan sehingga mampu membangkitkan dramatik dan menyampaikan pesan kepada penonton ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

### 1. Tujuan Penciptaan

- a. Memberikan informasi, mengingat, dan mengenang tentang kisah Megat Sri Rama dari Bentan yang mencatat sejarah di Kota Tinggi, Johor, Malaysia.
- b. Menciptakan koreografi baru yang berpijak pada beberapa motif-motif tari dan silat Melayu Bentan.
- c. Menjaga dan melestarikan kebudayaan Melayu melalui penciptaan koreografi agar tetap dengan ciri khas dan identitasnya.
- d. Menginformasikan kepada masyarakat umum bahwa banyak hal yang bisa dijadikan konsep atau landasan dalam membuat karya tari salah satunya sejarah dan kearifan lokal setiap daerah.

### 2. Manfaat Penciptaan

- a. Meningkatkan pemahaman tentang proses garap koreografi khususnya berpijak pada motif-motif tari dan silat Melayu Bentan.
- b. Penikmat dapat menerima, mengenal, dan membuka pikiran, serta menjadikan koreografi ini sebagai media diskusi atau pembelajaran.
- c. Masyarakat luas dapat mengetahui dan mencari tentang sejarah kota Tinggi, khususnya bagi keturunan Megat Sri Rama dan anak Bentan yang pernah diharamkan menginjakkan kaki di negeri tersebut.

## D. Tinjauan Sumber

Dalam menciptakan sebuah karya seni tentu dilandasi dengan konsep yang jelas. Sebuah konsep dapat berasal dari berbagai sumber dan informasi, sumber-sumber maupun informasi dapat ditinjau dan dikaitkan dengan kesamaan maupun tata cara dalam membuat karya tari. Dalam konsep tentang kisah Megat Sri Rama koreografer mendapatkan sumber dari pustaka dan karya. Berikut ini sumber pustaka dan karya, diantaranya :

### 1. Sumber Pustaka

Karya agung *Tuhfat Al-Nafis* oleh Raja Haji Ahmad dan Raja Ali Haji editor Virginia Matheson. Buku ini sangat membantu koreografer dalam melakukan riset pustaka untuk mendapatkan bahan proses penciptaan koreografi. *Tuhfat Al-Nafis* menjelaskan kisah Wan Anom sedang mengidam buah nangka. Maka penghulu istana mengambilkan seulas diberikan kepada *bini* Megat Sri Rama itu, maka ia pun baliklah.<sup>6</sup> Karya agung *Tuhfat Al-Nafis* merupakan referensi naskah kuno yang mampu membawa kita melihat kejadian masa lampau. Buku ini juga menjelaskan kronologis Megat Sri Rama menikam Sultan Mahmud Syah II,<sup>7</sup>

“adalah mangkatnya itu pada *Hijrah sanat* 1111 pada bulan *Safar*, hari *Jumaat*.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Raja Haji Ahmad dan Raja Ali Haji. 1997. *Tuhfat Al-Nafis* Editor Virginia Matheson, Shah Alam : Fajar Bakti Sdn. Bhd. 38.

<sup>7</sup> Raja Haji Ahmad dan Raja Ali Haji. 1997. *Tuhfat Al-Nafis* Editor Virginia Matheson, Shah Alam : Fajar Bakti Sdn. Bhd. 39.

<sup>8</sup> Maksud dari kalimat tersebut Sultan Mahmud Syah II wafat pada hari jumat, bulan Safar 1111 H.

Sumber pustaka selanjutnya koreografer juga mendapatkan pengetahuan dari buku yang berjudul *Sejarah Melayu* karya Ahmad Dahlan. Buku ini sangat memberikan pengetahuan tulisan tentang sejarah Melayu di Kota Tinggi yang terdapat pada BAB XII tertulis *Sultan Mahmud Mangkat di Julang*. Buku ini ditulis dalam bahasa Indonesia dan terbit pada tahun 2014 juga menulis kisah Megat Sri Rama yang dizalimi oleh Sultan Mahmud Syah II sehingga menyebabkan kematian istri dan calon bayinya. Buku ini juga memberikan informasi terkait situs kompleks makam dari beberapa tokoh yang terdapat di dalam kisah Megat Sri Rama yaitu Sultan Mahmud Syah II yang terletak di kota Tinggi, Johor Lama, Malaysia dan Megat Sri Rama bersama Wan Anom terletak yang berhampiran di kota Tinggi, Johor Lama, Malaysia.

Buku berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Suharto karya Jacqueline Smith. Buku ini memberikan pengetahuan tentang koreografi, dimulai dari pemahaman gerak dan makna hingga melatih rangsangan konsep sehingga munculnya ide kreatif. Buku ini menjelaskan dalam menciptakan gerak yang akan dikomposisikan oleh koreografer dalam bentuk apapun dan semuanya mempunyai berbagai kaitan hasilnya menjadi satu kesatuan. Bahkan bila tari itu berhasil maka pemolaan dan penjaajaran gerak tidak terlihat menyolok.<sup>9</sup> Metode yang sangat dikenal dalam buku ini adalah metode konstruksi. Buku ini mengajak ketika sudah proses penciptaan koreografi

---

<sup>9</sup>Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta. 34.



langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi akan menghadirkan kesempurnaan dari kekurangan, untuk itu evaluasi sangat penting dalam proses penciptaan koreografi.

Sumber pustaka selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Koreografi Bentuk Teknik Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini memberikan pengetahuan tentang membicarakan elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara kesatuan gerak – ruang – waktu (*energy – space – time*). Hubungan antara kekuatan gerak, ruang dan waktu, merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi.<sup>10</sup> Buku ini juga sangat membantu di dalam penjelasan tentang pendekatan koreografi dan hubungan antara penata tari dengan unsur pendukung yang terdapat didalam karya tari.

Buku berjudul *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta* oleh Indah Nuraini. Buku ini memberikan penjelasan terkait dengan penataan rias dan busana untuk memvisualisasikan karakter tokoh yang ada dalam suatu kisah atau cerita. Adapun tata rias yang digunakan di dalam seni pertunjukan tersebut bentuknya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang diharapkan lewat perubahan wajah maka pemain akan mampu mendukung suasana peran di atas pentas.<sup>11</sup> Buku ini secara garis besar menjelaskan tentang penataan rias dan busana Wayang Orang Gaya Surakarta tetapi pengetahuan dan teknik dasar penataan rias

---

<sup>10</sup>Y. Sumandiyo Hadi. 2016. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media. 9.

<sup>11</sup> Indah Nuraini. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 45.

dan busana pementasan (*performance*) yang menjadi landasan dalam proses memvisualisasikan karakter tokoh Megat Sri Rama di koreografi *Al-Bentan*.

Buku selanjutnya berjudul *Koreografi Ruang Prosenium* oleh Y.Sumandiyo Hadi. Buku ini memberikan pengetahuan konsep ruang prosenium untuk koreografi tunggal (*solo dance*). Seorang penari solo adalah seorang “aktor” atau *performer* yang harus berpenampilan prima dan berkualitas.<sup>12</sup> Koreografer memahami hal ini untuk persiapan dalam proses penciptaan harus maksimal guna menghasilkan karya yang sempurna. Buku ini juga memberikan penjelasan tentang tata kerja *staging* panggung prosenium. Hal ini membantu koreografer untuk koordinasi dengan pendukung dan tim pelaksana teknis.

## **2. Sumber Karya**

Audio visual berupa film berjudul *Sultan Mahmud Mangkat di Julang* tahun 1961 yang disutradarai Salleh Ghani. Film ini adalah awal pertama sumber yang membangkitkan ide kreatif koreografer untuk merealisasikan kisah Megat Sri Rama kedalam penciptaan koreografi. Film berwarna hitam putih ketika nonton pada saat ini seperti mengajak kita kembali pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Syah II di negeri Johor.

---

<sup>12</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.



Gambar 3. Cover VCD Film *Sultan Mahmud Mangkat di Julang* yang disutradarai oleh Salleh Ghani tahun 1961.  
(Foto : Sumber Internet, Wishqatar.org, 2016)

Film *Sultan Mahmud Mangkat di Julang full story* memberikan alur dan kronologis mulai dari Megat Sri Rama bertemu Wan Anom, dua sijoli ini menikah, Wan Anom hamil dan Megat mendapat titah berdinis menjadi panglima perang, Wan Anom mengidam buah nangka dan mencicipi hidangan nangka Sultan, Wan Anom dibelah perutnya hingga Megat menikam Sultan ketika duduk di atas julang atau tandu. Kisah *full story* Megat Sri Rama dalam film ini membantu penelitian koreografer dan menyusun konsep untuk menjadikan karya baru dalam bentuk koreografi.